

LANDASAN ANTROPOLOGIS PENDIDIKAN

Disajikan dalam Pelatihan Peningkatan
Kompetensi Gadik Secapa POLRI
SUKABUMI JANUARI 2010



Oleh
BABANG ROBANDI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2010

LANDASAN ANTROPOLOGIS PENDIDIKAN

Asumsi –asumsi yang bersumber dari studi ilmiah dalam Antropologi yang menjadi sandaran, tumpuan / titik tolak studi dan praktek pendidikan .

Mengapa gadik perlu mempelajari /memahami hakekat manusia ?

- ▶ Pendidikan merupakan kegiatan yang khas manusia.
 - ▶ Anak didik komponen sentral, dan integral sistem pendidikan.
 - ▶ Konsep / pandangan gadik tentang hakekat anak sebagai manusia turut mempengaruhi strategi praktek pendidikannya
- 

Kohnstamm, lapisan perilaku makhluk :

1. Lapisan perilaku (LP) *an-organis* dan *organis*; dikuasai oleh hukum alam dan hukum sebab akibat i
2. LP *vegetatif* atau perilaku *nabati* : segala proses yang terjadi dalam tubuh untuk memelihara mekanisme kehidupan jasmaniah, mis: pernapasan, pertukaran zat-zat dalam tubuh yang diambil dari alam sekitarnya seperti air, mineral, makanan dan lain-lain, mengalami pertumbuhan menjadi besar, bergerak, berkembang biak dan sebagainya.

Lanjutan Lapisan Perilaku makhluk

3. *LP animal atau hewani* perilaku bersifat naluriah dan instingtif misalnya fenomena adanya nafsu : (makan, seksual, berkelahi atau nafsu mempertahankan diri, menyerang dan menyesuaikan diri, kesadaran indria (terdapat dalam perilaku hidup binatang dan juga manusia)
4. *LP human* , perilaku/ kemampuan yang hanya terdapat pada kehidupan manusia, tidak dimiliki oleh makhluk lain yang lebih rendah tingkatannya (binatang , tumbuhan dan benda lainnya). (kemauan untuk menahan hawa nafsu, adanya akal pikiran, kemampuan berorganisasi, bermasyarakat, berpolitik dan bernegara)
5. *LP mutlak* (absolut) yaitu perilaku yang mampu mengahayati nilai-nilai religius, nilai-nilai agama, sehingga dapat berkomunikasi dengan Dzat yang mutlak yang Maha Kuasa atas segala sesuatu, yaitu nilai-nilai hidup ber-Ketuhanan. Lapisan perilaku ini merupakan lapisan yang tertinggi

Perilaku Human :

- ▶ Manusia memiliki kemauan untuk menguasai hawa nafsunya;
- ▶ Manusia memiliki kesadaran intelektual dan seni.
- ▶ Manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan teknologi, menjadikan ia berbudaya;
- ▶ Manusia memiliki kesadaran diri, sadar akan sifat-sifat yang ada pada dirinya, dapat introspeksi;
- ▶ Manusia adalah makhluk sosial, berorganisasi, dan bernegara;
- ▶ Manusia memiliki bahasa simbolis, baik secara tertulis maupun secara lisan;
- ▶ Manusia dapat menyadari nilai-nilai (etika maupun estetika), dapat berbuat sesuai dengan nilai-nilai tersebut, memiliki kata hati (nurani)

Julukan pada manusia

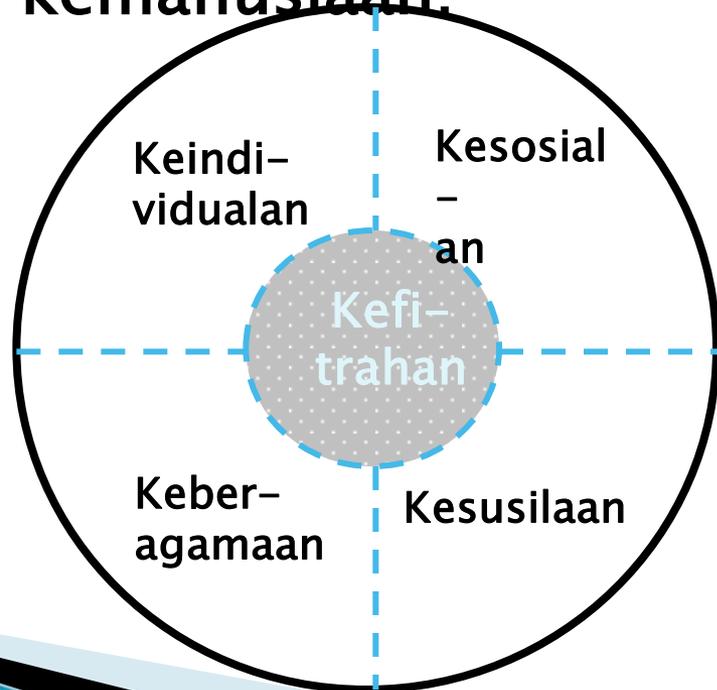
- ▶ *Zoon Politikon,*
- ▶ *Homo Sapiens*
- ▶ Animal Rationale,
- ▶ *Homo Luden,*
- ▶ *Homo Faber,*
- ▶ *Animal Sociale,*
- ▶ *Animal Simbolicum,*
- ▶ *Animal Educandum*
- ▶ *Animal Educabile*
- ▶ makhluk individual
- ▶ makhluk sosial
- ▶ makhluk susila
- ▶ makhluk beragama

Pada manusia juga terdapat berbagai insting

- ▶ seperti pada bayi adanya insting makan /minum, begitu lahir ke dunia bayi memiliki insting untuk mengisap setiap apa yang masuk ke mulutnya, bila mendengar suara keras ia terkejut, lapun dapat menangis bila kelaparan
- ▶ Pada waktu remaja, menampakkan insting birahi atau insting sex, yaitu merasa tertarik terhadap lawan jenis, jika ada yang mengganggu ia akan membela diri, atau menyerang ini insting berkelahi (agresivitas)
- ▶ Manusia tidak dapat seluruh hidupnya tergantung kepada instingnya semata,tetapi harus melalui usaha, perjuangan dan belajar
- ▶ pendidikan berusaha mengurangi peranan instink (hewani) dan mengembangkan peranan pikiran dan akal budi manusia.

HARKAT DAN MARTABAT MANUSIA

- Makhluq paling indah dan paling tinggi derajatnya, serta khalifah di muka bumi
- Pengembangan Manusia Utuh (Monodualisme dan monopluralisme)
- Dimensi kemanusiaan:



PENDIDIKAN SBG HUMANISASI

HUMANISASI :

UPAYA MEMBANTU SESEORANG UNTUK MEWUJUDKAN BERBAGAI POTENSINYA SECARA MENYELURUH DAN TERINTEGRASI DALAM KONTEKS DIMENSI KEHIDUPAN KEBERAGAMAAN, INDIVIDUALITAS, MORALITAS, SOSIALITAS, DAN KULTURAL.

MENURUT UU RI NO. 20 TH. 2003:

PENDIDIKAN ADALAH USAHA SADAR DAN TERENCANA UNTUK MEWUJUDKAN SUASANA BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN AGAR PESERTA DIDIK SECARA AKTIF MENGEMBANGKAN POTENSI DIRINYA UNTUK MEMILIKI KEKUATAN SPIRITUAL KEAGAMAAN, PENGENDALIAN DIRI, KEPRIBADIAN, KECERDASAN, AKHLAK MULIA, SERTA KETERAMPILAN YANG DIPERLUKAN DIRINYA, MASYARAKAT, BANGSA DAN NEGARA.

▶ **SASARAN PENDIDIKAN:**

MANUSIA SEBAGI KESATUAN YANG TERINTEGRASI.

▶ **TUJUAN PENDIDIKAN:**

BERKEMBANGNYA POTENSI PESERTA DIDIK AGAR MENJADI MANUSIA YANG BERIMAN DAN BERTAKWA KEPADA TUHAN YME, BERAKHLAK MULIA, SEHAT, BERILMU, CAKAP, KREATIF, MANDIRI, DAN MENJADI WARGA NEGARA YANG DEMOKRATIS SERTA BERTANGGUNG JAWAB.

▶ **FUNGSI PENDIDIKAN:**

- MEWUJUDKAN BERBAGAI POTENSI YANG ADA PADA MANUSIA DALAM KONTEKS DIMENSI KEBERAGAMAAN, MORALITAS, INDIVIDUALITAS/PERSONALITAS, SOSIALITAS DAN KEBERBUDAYAAN SECARA MENYELURUH DAN TERINTEGRASI.**
- KONSERVASI DAN TRANSFORMASI/KREASI.**

▶ KARAKTERISTIK / SIFAT PENDIDIKAN:

– NORMATIF

- MELIPUTI BERBAGAI PENGERTIAN DAN UPAYA PENDIDIKAN MENURUT BERBAGAI PENDEKATAN, **BAERLANGSUNG** SEPANJANG HAYAT
- PERANAN PENDIDIK BUKAN PEMBENTUKAN PESERTA DIDIK, MELAINKAN MEMFASILITASI PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN POTENSI DIRINYA DENGAN MENGACU KEPADA SEMBOYAN:

INGARSO SUNG TULODO,

ING MADYO MANGUN KARSO, DAN

TUT WURI ANDAYANI.

- **DASAR PENDIDIKAN ADALAH KASIH SAYANG.**
- **SYARAT TEKNIS PENDIDIKAN ADALAH KEPERCAYAAN.**
- **SYARAT MUTLAK PENDIDIKAN ADALAH KEWIBAWAAN.**
- **TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN PADA AWALNYA TERDAPAT PADA ORANG DEWASA (PENDIDIK), TETAPI SEIRING DENGAN PERKEMBANGAN KEDEWASAAN PESERTA DIDIK , SETAHAP DEMI SETAHAP DISERAHKAN KEPADA PESERTA DIDIK HINGGA IA MANDIRI.**

FAKTA DI LAPANGAN

1. “males masuk ah.., gurunya boring !”
2. “pinter sih tapi satupun gak ada yang masuk ke otak. Abis ngajarnya buat diri sendiri aja !”
3. “Guru itu tulisannya kayak *ceker ayam* bikin mata pedih”
4. “aduh... gimana sih, ngajar tapi ngomongnya nyerocos. Bikin bingung aja !”
5. “ngajarnya dingin, jadi gak semangat belajar !”
6. “Kayaknya gak pantes jadi guru, habis bisanya marah-marah melulu”

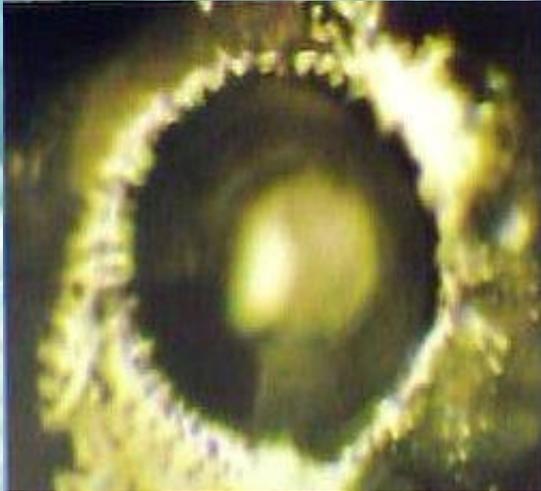


FAKTA DI LAPANGAN

1. “Nah ini baru guru, disiplin n’ bikin kita selalu semangat belajar !”
2. “Neranginnya jelas, humoris, suasana kelas menyenangkan
3. “Ini baru guru ideal, bikin kita-kita selalu rindu masuk kelas”

pembelajaran yang mendidik dan dialogis?

- ▶ **Mendidik**=mengembangkan kemampuan, membentuk watak, membangun peradaban yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa (Ps. 3 UU No. 20 tahun 2003 Ttg Sisdiknas)
- ▶ **Dialogis**=interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Ps 19 ayat (1) PP No. 19 tahun 2005 ttg SNP)



Kerjakan !

Mari Kerjakan !



Kamu Bodoh

Terima Kasih



Penderitaan



“Terima Kasih”

CONTOH KATA-KATA & KALIMAT NEGATIF



- Bodoh !
- Otak Udang !
- Masa Kayak gitu aja
gak bisa !
- Mikirnya jangan pake
dengkul dong !
- Bloon !
- Khawatir
- Stress
- Tidak berguna

POSITIF

- Bagus sekali
- Hebat
- Pintar
- Cinta
- Terimakasih
- Luar biasa
- Keren

SEMANGAT !

BISA !

BERGAIRAH !

KUAT !

PERCAYA DIRI !



Terima kasih

Semoga bermanfaat

